

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan saat ini di setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari beberapa permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, memperbaiki sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha ini ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Pendidikan informal dapat dilakukan di rumah atau di tempat kursus. Pendidikan formal sendiri dilakukan di sekolah dengan mengikuti berbagai mata pelajaran yang telah ditentukan lebih dulu oleh pihak sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu meliputi kesehatan, kecerdasan atau

intelegensi, cara belajar, bakat, minat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar individu meliputi disiplin belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Prestasi belajar memiliki posisi strategis yang diharapkan terus meningkat untuk memperlihatkan bahwa pemahaman siswa semakin baik.

Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan kebutuhan yang memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu negara. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Tatangan siswa kedepan yakni mengembangkan potensi yang dimilikinya. Di Indonesia, setiap usaha pendidikan harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan tahun 2003, yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2006: 3)

Sekolah sebagai pusat belajar formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Proses belajar akan menciptakan perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi

tersebut maka harus diadakan penilaian. Begitu juga dengan siswa yang mengikuti kegiatan pendidikan, akan diadakan penilaian atas pencapaian hasil belajarnya sebagai tolak ukur prestasi dalam belajar.

Sekolah menggunakan hasil atau prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari proses belajar tersebut. Tolak ukur pembelajaran merupakan hal yang sangat penting guna melihat sejauh mana tingkat pemahaman yang dimiliki siswa. Selain untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terkait pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar juga digunakan untuk melihat sejauh mana kinerja guru dalam mengajar. Tentunya semua sekolah berharap prestasi belajar dari siswa-siswanya adalah prestasi yang baik. Prestasi belajar siswa yang baik pun mencerminkan apakah sekolah berhasil dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.

Prestasi belajar dapat menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar. Prestasi belajar siswa salah satunya dapat ditentukan oleh besarnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Perhatian tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang anak, dengan adanya perhatian orang tua semangat belajar seorang anak akan timbul. Seperti yang dilansir dalam media kompas.com

KOMPAS.COM - Keharmonisan keluarga ternyata memang sangat berpengaruh pada prestasi maupun kemampuan sosial anak. Studi terbaru yang dilakukan oleh University of Wisconsin-Madison menemukan, anak-anak dari orang tua yang bercerai sering ketinggalan dalam pelajaran matematika dibandingkan teman-teman sekelasnya. Selain itu kemampuan bersosialisasi mereka juga

ikut terpengaruh akibat paparan rasa cemas, stres, dan juga rendahnya rasa percaya diri. (Sari, 2011)

Dari kasus diatas perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan prestasi anak, dapat dilihat bahwa keharmonisan keluarga tersebut dapat mempengaruhi psikologis seorang anak. Banyak sedikitnya perhatian yang diberikan orang tua pun dapat mempengaruhi semangat belajar anak, anak akan merasa bahwa orang disekelilingnya peduli atas pencapaian belajar yang diperolehnya.

Lingkungan yang baik merupakan faktor penunjang semangat belajar pada anak, lingkungan juga dapat mempengaruhi psikologis seorang anak. Lingkungan pun dapat menjadi penyebab menurunnya prestasi pada anak.

KOMPAS.COM - Menurut Amrullah, kekerasan di sekolah dapat mengakibatkan para siswa merasa disingkirkan. Kekerasan juga mengakibatkan turunnya prestasi belajar, drop out, dan kurangnya kepercayaan diri, bahkan, tekanan batin siswa yang menjadi korban. (Anisa, 2011)

Seseorang anak yang tinggal pada lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi psikologisnya. Anak tersebut akan terbiasa dengan adanya kekerasan dalam kehidupan dan ada kaitanya dengan emosional pada anak. Anak menjadi lebih mudah melakukan tindakan yang didasari pada kekerasan dan terbiasa dalam siklus kehidupannya. Kekerasan tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Anak akan terganggu konsentrasi belajarnya dan dapat mempengaruhi minat belajarnya juga.

Minat belajar siswa merupakan salah satu peran penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Minat dalam pembelajaran menjadi kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tentu akan memusatkan perhatiannya terhadap kegiatan pembelajaran sehingga mampu berkonsentrasi dengan baik. Minat belajar yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar seperti salah satu berita yang dimuat dalam beritajatim.com mengenai minimnya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah

BERITAJATIM.COM - Menurut Kepala SD Negeri Kaliombo 2, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro, Mohammad Dahlan, minat belajar anak-anak di pelosok pedesaan di Bojonegoro memang cenderung rendah. Padahal, kata dia, sebenarnya biaya sekolah sejak SD hingga SMA digratiskan. Bahkan, kata dia, untuk siswa SMA juga ada beasiswa sebesar Rp2 juta setahun. Dan Sementara itu menurut Kepala SD Negeri Kaliombo 1, Rahmat Dwi Antoro, jumlah murid yang belajar di SDN Kaliombo 1 memang terbilang minim yakni 70 siswa. Salah satu penyebabnya, kata dia, karena terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah. (Tulus, 2017)

Berdasarkan kasus diatas minat belajar pada siswa mulai Pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas masih rendah dikarenakan beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi salah satunya adalah terbatasnya sarana dan prasarana disekolah, sehingga siswa menjadi kurang nyaman dan mempengaruhi minat belajarnya, minat belajar siswa tersebut menjadi rendah. Padahal sekolah juga sudah memberikan beasiswa yang cukup besar agar meningkatkan minat belajar siswanya.

Dengan adanya minat belajar, siswa akan mudah menyerap materi yang diberikan dengan mudah, sehingga apabila minat belajar siswa rendah maka

usaha anak untuk belajar akan kurang optimal, siswa tersebut akan sulit dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru. Tanpa adanya minat belajar, konsentrasi siswa akan berkurang, sehingga materi yang disampaikan guru tidak dipahami oleh siswa, bahkan kemungkinan sama sekali tidak tersimpan dalam pikiran atau memori siswa.

Kemudian salah satu fenomena yang cukup mengganggu saat ini di lingkungan masyarakat yakni tren bullying atau ancaman terhadap orang lain. Anak-anak saat ini banyak yang menjadi korban bullying dan itu tak lepas dari perhatian orang tua juga guru disekolah.

KOMPAS.COM - Tak hanya berbahaya merusak kepercayaan diri serta membuat prestasi siswa menurun, bullying juga dapat mendorong tindakan nekat, seperti bunuh diri. (Tami, 2016)

Mirisnya anak-anak yang menjadi korban bullying ini menjadi trauma dan biasanya mengganggu kondisi psikologisnya. Anak yang menjadi korban bullying ini akan mengalami depresi, minder atau menurunnya kepercayaan diri, menurunnya prestasi belajar, merasa terisolasi dari pergaulan bahkan dapat melakukan bunuh diri.

Pada fenomena ini pengaruh keluarga amat besar terhadap proses perkembangan potensi dan pembentukan pribadi anak. Dalam hal ini komunikasi antara orang tua dengan anak, guru dengan siswa nya amatlah penting. Berdasarkan masalah tersebut, mengisyaratkan bahwa bimbingan dan kasih sayang orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap faktor

kejiwaan seseorang, dan motivasi orang tua merupakan salah satu upaya untuk membantu anak menanggulangi masalahnya.

Terdapat juga masalah lain yang menunjukkan pengaruh rendahnya prestasi belajar siswa yang cukup besar pula pengaruhnya dalam dunia pendidikan yakni kebiasaan anak mengisi kegiatan sehari-harinya dengan bermain handphone atau gadget.

KOMPAS.COM - Gadget tidak hanya membuat anak cuek selama berjam-jam, tapi juga disinyalir dapat menurunkan prestasi anak kelak saat ia masuk jenjang sekolah. Ini sesuai dengan pengamatan sederhana Sekolah Putik Indonesia terhadap empat siswanya, yang duduk di kelas yang sama dan mendapat perlakuan sama. (Hamid, 2013)

Berdasarkan data diatas siswa saat ini waktu nya lebih banyak digunakan untuk mengecek media sosialnya. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Komunikasi masyarakat akan teknologi menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin maju seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi pengalihan fungsi teknologi. Pemanfaatan handphone yang memiliki akses internet, saat ini sudah mempengaruhi gaya hidup remaja. Bukan hanya memiliki manfaat yang positif. Dalam proses pendidikan para siswa-siswi yang sering menggunakan ponsel dan internet menjadi sulit berkonsentrasi saat belajar.

Fitur internet pada handphone dapat memberikan pengaruh baik, namun apabila tidak digunakan secara bijak hal ini tentu dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Kemudahan siswa untuk dapat memperoleh informasi dapat membuat siswa terlena oleh dunia maya. Apalagi saat ini beredar jejaring social yang cukup banyak, hal ini membuat siswa menghabiskan waktu untuk menggunakan gadget dari pada belajar. Handphone bukan lagi sebagai kebutuhan, melainkan sudah menjadi gaya hidup. Bahkan apabila terdapat siswa tidak mempunyai handphone siswa tersebut dapat dikucikan dari lingkungannya. Hal tersebut tentu mempengaruhi mental siswa. Akibatnya berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Prestasi belajar dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dapat mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diperoleh. Dalam konteks ini, kemampuan tersebut bukan hanya pada kemampuan kognitif, melainkan juga kemampuan-kemampuan yang lain, seperti kemampuan sosial dan sebagainya. Kemampuan tersebut diperoleh melalui proses yang disengaja dan berfungsi sebagai kekuatan dalam mengatasi persoalan.

Kecerdasan emosional akhir-akhir ini pun menjadi perbincangan yang cukup hangat dikalangan masyarakat, karena dari beberapa penelitian kecerdasan emosional memiliki peran yang penting bagi kesuksesan hidup seseorang. Di sekitar kita banyak contoh membuktikan bahwa orang yang

memiliki kecerdasan otak saja belum tentu sukses berkibrah di dunia pekerjaan.

Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal atau sering disebut dengan intelegence question (IQ), padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Namun perhatian orang tua tak lepas juga dalam mempengaruhi kecerdasan emosional pada anak. Saat ini mulai banyak bermunculan kasus mengenai minimnya kecerdasan emosional di dunia pendidikan khususnya, remaja masa kini tidak dapat mengontrol emosional pada dirinya sendiri.

KOMPAS.COM - Selain kecerdasan akademik, kecerdasan emosional pada anak juga perlu dikembangkan. Sebab, kecerdasan emosional berdampak pada interaksi anak dengan orang lain, bahkan bisa memengaruhi kebahagiaannya. "Ketika orangtua peka dengan emosi anak, anak akan lebih cerdas secara emosional dan tumbuh empati untuk kebaikan". (Ari, 2017)

Kemudian yang dilasir dalam sindo.com

SINDO.COM - Tewasnya pelajar kelas dua SDN 07 Pagi Kebayoran Lama Utara oleh teman sekelasnya sendiri, belum lama ini. Sebelumnya diketahui R, sang pelaku, saling ejek dengan korban A yang akhirnya berujung pada perkelahian. A terluka parah di bagian kepala dan tak sadarkan diri. Sempat dibawa ke puskesmas dan dirujuk ke RS Fatmawati, tapi nyawa A tetap tidak tertolong. Psikolog Dr Rose Mini M Psi mengatakan, kejadian tersebut bisa terjadi lantaran anak tidak memiliki kecerdasan emosional yang matang. (Sri Noviarni , 2017)

Pada kasus tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional (EQ) yang dimiliki anak-anak sangat minim. Dapat dilihat dari

prilaku pada anak tersebut yang belum dapat mengontrol emosi pada dirinya. Hal tersebut juga dikarenakan pendidik dan orang tua hanya berfokus pada kecerdasan kognitif semata. Padahal, EQ turut berperan dalam kesuksesan anak di masa depan.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional pada anak. Salah satunya adalah penggunaan media sosial. Media sosial saat ini banyak disalahgunakan pemanfaatnya oleh anak.

KOMPAS.COM - Bermain gadget atau gawai memiliki dampak positif dan juga negatif bagi anak. Salah satu sisi positifnya, gadget bisa menjadi media untuk belajar anak. Namun, sisi negatifnya, terlalu sering main gadget justru bisa menghambat perkembangan kecerdasan emosional anak. (Elsinta, 2016)

Oleh karena itu, kecerdasan emosional dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah dan dirumah. Berdasarkan beberapa survey yang sudah dilakukan, siswa memiliki kecerdasan emosional yang kurang optimal. Siswa belum dapat mengendalikan dirinya sendiri karena masih dalam masa remaja, siswa cenderung kurang berempati kepada orang lain dan cenderung egois serta sulit untuk mengatur perasaannya.

Memahami persoalan yang berkembang dan berkaitan dengan kecerdasan emosional, minat dan prestasi belajar siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Seluruh Mata Pelajaran Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK PGRI 1 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan praktik perataan laba adalah sebagai berikut :

1. Perceraian Orang Tua
2. Kekerasan Remaja
3. Minimnya Fasilitas Sarana & Prasarana Sekolah
4. Lingkungan Sosial Rentan terhadap Bullying
5. Penggunaan Handphone berlebihan
6. Pentingnya Kecerdasan Emosional
7. Perhatian orang tua
8. Gadget Menghambat Kecerdasan Emosional

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Pengantar Keuangan dan Akuntansi siswa. Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terjadi bias atau perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada dua faktor yang diduga berpengaruh terhadap

Prestasi Belajar Pengantar Keuangan dan Akuntansi (Y) yaitu Kecerdasan Emosional (X1) dan Minat Belajar (X2). Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan minat belajar. Kemandirian belajar dapat dilihat dari proses belajar siswa. Dalam minat belajar dapat dilihat dari ketertarikan siswa akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Sedangkan prestasi belajar dapat diukur melalui dua cara baik secara tes maupun nontes salah satunya yaitu ranah aspek kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dikemukakan, maka dapat ditemukan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa
2. Adakah pengaruh antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa
3. Adakah pengaruh antara kecerdasan emosional, minat belajar terhadap prestasi belajar

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas 11 Akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta

2. Mengetahui pengaruh antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas 11 Akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta
3. Mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional, minat belajar dan prestasi belajar siswa kelas 11 Akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta

F. Manfaat Penelitian

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pengantar Keuangan dan Akuntansi perlu ditinjau kembali tentang pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah, karena menyangkut mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, di cari permasalahannya dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Selama ini banyak pendapat yang menyatakan bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan Kecerdasan I (IQ) yang tinggi juga. Terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi, salah satunya adalah kecerdasan emosional (EQ). Dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian di masa mendatang, dan juga bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Godean.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sarana untuk menambah wawasan atau pengetahuan dan sebagai wujud pengembangan berfikir dalam penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari oleh peneliti dalam melakukan studi di Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan informasi, sebagai bahan referensi dalam mengambil kebijakan sekolah serta sebagai tambahan untuk memberikan variasi pengajaran dalam rangka peningkatan interaksi belajar yang terjadi disekolah guna memperbaiki prestasi belajar.

c. Bagi Siswa

Memberikan masukan terhadap siswa dalam rangka memberikan perubahan dalam segi kecerdasan emosional dan minat belajar sehingga dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

d. Bagi Universtas Negeri Jakarta

Hasil belajar penelitian ini dapat dijadikan pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya program studi Pendidikan Akuntansi dalam meningkatkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

